

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN, TINGKAT PENGETAHUAN SISWA, DAN PERILAKU DISIPLIN TERHADAP BANTUAN HIDUP DASAR PADA TINGKAT KECELAKAAN LALU LINTAS DI SMA NURUL IMAN KP. BARU KECAMATAN RAJEG, KABUPATEN TANGERANG, TAHUN 2021

ABSTRAK

Bambang
Mardisentosa¹,
Hidayah²

¹Dosen Universitas Islam
Syekh Yusuf
²Mahasiswa Program S1
Keperawatan STIKes
Yatsi Tangerang
Email :
bmardi@unis.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa, dan perilaku disiplin terhadap bantuan hidup dasar pada tingkat kecelakaan lalu lintas di SMA Nurul Iman Kp. Baru kecamatan rajeg, kabupaten tangerang, 2021 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Cara pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner kepada siswa / siswi SMA Nurul Iman Kp. Baru Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, 2021 melalui Google Form. Hasil penelitian Uji T (Persial) didapatkan pada masing-masing variabel adalah 0.000 dan 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel yaitu variabel pendidikan kesehatan (X1) dan tingkat pengetahuan siswa (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap bantuan hidup dasar pada pada tingkat kecelakaan lalu lintas (Y). Sedangkan berdasarkan hasil Uji F (Simultan) yang telah dilakukan didapatkan nilai Sig. Sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut barpengaruh signifikan secara simultan

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Tingkat pengetahuan siswa, terhadap bantaun hidup dasar pada tingkat kecelakaan lalu lintas

A. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar didunia. Secara global menurut (WHO 2007) sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan, kecelakaan lalu litas dan jumlah ini kemungkinan akan terus meningkat menjadi 1,9 juta pada tahun 2020. Berdasarkan data WHO 2 tentang kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk di indonesia. Di indonesia jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 (seratus dua puluh) jiwa perharinya (Depertemen perhubungan 2012).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau pramedik yaitu berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang di lakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) pertolongan pertama kali saat melihat korban harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan praserana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan yang hebat dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian tetapi bila tindakan P3K di lakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan

kematian. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa banyaknya peraturan lalu lintas yang dilanggar oleh banyak orang. Pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara saat di jalan raya menunjukkan pelanggaran undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan. Menurut data dari kasat lantas polres klaten, di klaten masuk dalam lima besar dengan kasus kecelakaan tertinggi di jateng. Kecelakaan lalu lintas terbanyak di poltabes semarang, banyumas, cilacap, klaten, kemudian brebes. Di Klaten kasus kecelakaan lalu lintas selama tiga bulan terjadi peningkatan yaitu bulan Agustus, september dan desember 2016. Kasus dalam bulan Agustus 2016 ada 58 kejadian. Dari jumlah itu satu orang meninggal dunia dan 13 orang mengalami luka bakar, serta 100 orang mengalami luka ringan. Total kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas sebesar Rp.138 juta. September 2016 ada 62 kejadian dengan tiga orang meninggal dunia. Terdapat delapan orang mengalami luka berat, serta 114 orang mengalami luka ringan. Total kerugian yang diakibatkan dari kecelakaan selama September sebesar Rp179,8 juta. Pada desember tahun 2016 telah terjadi sebanyak 65 kasus kecelakaan dengan 21 orang luka berat, 112 orang luka ringan, dan tiga orang meninggal dunia. Dari jumlah kecelakaan tersebut. Sekitar 70% melibatkan kendaraan roda dua, dan sekitar 15% melibatkan kendaraan truk besar, dan 15% kendaraan roda empat dan bus (Maulana, 2017).

Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses mengubah perilaku dinamis, di mana perubahan ini bukan hanya proses mentransfer materi atau teori orang lain dan bukan pada seperangkat prosedur, tetapi perubahan ini terjadi karena kesadaran individu, kelompok atau masyarakat sendiri (Wahid iqbal M & Nurul Chayanti, 2009) Pendidikan kesehatan terhadap lalu lintas adalah proses membantu seseorang, untuk bertindak secara sendiri-sendiri atau secara kolektif untuk membuat keputusan.

Metode Pendidikan Untuk Kesehatan

Metode pendidikan kesehatan menurut (Achar, 2009)

- a. Metode konferens : konferensi ini menyajikan pelajaran
- b. Metode diskusi kelompok : Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah disiapkan di antara tiga orang tua yang mengklaim lebih banyak masalah dengan seorang pemimpin, untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Metode panel: Metode panel adalah speaker yang memiliki merencanakan terhadap pengunjung atau peserta suatu topik dan merawat tiga atau lebih penulis dan diserahkan kepada seorang pemimpin
- d. Metode kepemimpinan peran: Peran game adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk menciptakan acara historis, nyata atau masa depan
- e. Metode demonstrasi: Demonstrasi ditunjukkan untuk mengevaluasi perubahan psikomotor saat merekrut tindakan atau prosedur untuk penerapan bagaimana dengan aksesori dan pertanyaan dan jawaban.

Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” dan ini terjadi setelah orang berkomitmen suatu objek. Masyarakat adat terjadinya melalui visi manusia panca indra, yaitu visi indra, dengan mendengarkan indra bau melalui mata dan telinga (Priyoto, 2014). Faktor-faktor yang mengetahui pengetahuan, Faktor-faktor yang mengetahui tentang pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010)

a. Faktor Pendidikan

Semakin besar tingkat pengetahuan orang tersebut akan mudah untuk menerima informasi tentang objek atau terkait dengan pengetahuan, pengetahuan ini umumnya dapat diperoleh melalui informasi yang disajikan oleh orang tua, guru dan media. Pendidikan ini sangat erat terkait dengan pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu kebutuahn dasar manusia yang banyak diperlakukan untuk dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan lebih mudah menerimanya dan dapat mengembangkan pengetahuan seseorang

b. Faktor Kerja

faktor kerja yaitu ketika seseorang sangat berpengaruh dalam proses mengakses informasi yang diperlukan terhadap suatu objek, faktor penting konduksi yang menyebabkan pekerjaanya manusia adalah kebutuhan yang harus dipenuhi

c. Faktor pengalaman

Dalam faktor pengalaman ini seseorang mempengaruhi pengetahuan, lebih banyak orang mengalami sesuatu tentang sesuatu. Ini juga akan meningkatkan pengetahuan seseorang degannya. Pengukuran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menunjukkan isi bahan yang akan diukur dengan subjek penelitian atau responden

d. Kepercayaan diri

Secara umum keyakinan dapat di peroleh seseorang secara generasi dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negative yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang

e. Sosio kultural

Budaya sosio kultural ini adalah budaya dan kebiasaan dalam sebuah keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang dalam suatu objek

Perilaku Disiplin

Perilaku adalah bahwa aktivitas yang ada pada individu atau organisasi tidak muncul sendiri, tetapi sebagai akibat dari stimulus eksternal dan stimulus internal.

Aspek-aspek Kedisiplinan

1. Sikap mental (sikap mental)

Merupakanpengarah dan memerintahkan sikap sebagai hasil atau pengembangang olahraga, kontrol mental dan kontrol mental dan kontrol karakter

2. Pemahaman yang baik

Sehubungan dengan peraturan perilaku, standar, kriteria, dan standar sedemikian rupa, sehingga pemahaman didorong secara mendalam atau kesadaran, bahwa kepatuahn adalah aturan, norma dan norma adalah persyaratan mutlak untuk mencapai keberhasilan

3. Perilaku

Apa yang ditunjukkan secara wajar oleh ketulusan, untuk mematuhi semuanya dengan hati-hati dan teratur

Fungsi disiplin

1. Fungsi yang berguna

- a. Untuk mengajar bahwa tingkah laku tertentu selalu diikuti dengan hukuman, tetapi yang lain akan diikuti oleh pujian
- b. Untuk mengajar kanak-kanak yang disesuaikan, tanpa demo yang berlebihan
- c. Untuk membantu kanak-kanak mengembangkan kesadaran untuk mempromosikan tindakan mereka.

Bantuan Hidup Dasar

Bantuan Hidup Dasar adalah dasar untuk menyelamatkan hidup untuk menghentikan perhentian jantung. Aspek bantuan hidup dasar termasuk pengantar langsung untuk pemecah es yang tiba-tiba meninggal dan aktivitas sistem tanggap darurat, kardiopulmoner (RJ) atau resusitasi awal (RJP) dan diferensiasi cepat otomatis. Defribilator dealnya eksternal (AED). Pendahuluan dan respon awal terhadap serangan jantung dan stroke juga dianggap bagian (Berg bantuan hidup dasar et al, 2010)

Tujuan tindakan bantuan hidup dasar menurut (Krisanty, 2009), yaitu :

- a. Memelihara dan mengembalikan fungsi oksigenasi organ vital (otak, jantung dan paru-paru)
- b. Hindari bantuan eksternal atau penghentian pernapasan Memberikan bantuan eksternal untuk sirkulasi dan ventilasi korban yang mengalami perhentian dari jantung atau berhenti bernapas oleh RJP

Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009, berkaitan dengan lalu lintas jalan dan transportasi. Definisi kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa pada jalur tak terduga dan tidak di sengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kehilangan asset properti Faktor Kecelakaan Lalu Lintas

a. Faktor Kendaraan

Faktor kendaraan yang sering menyebabkan kecelakaan, antara lain rem tidak berfungsi dengan baik (remnya terlihat), kondisi mesin tidak baik,

b. Faktor jalan

Kondisi jalan dan lingkungan juga sangat mempengaruhi tingkat kecelakaan yang terjadi faktor jalan sebagai alat lalu lintas terkait dengan kondisi permukaan jalan Faktor lingkungan

c. Faktor lingkungan

atau iklim juga dapat mempengaruhi kinerja kendaraan, seperti keadaan jalan menjadi semakin licin, asap dan kabut juga visibilitas interupsi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian yang di gunakan yaitu kausal kompartif dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa / siswi kelas XI A, B, dan C berusia 16 -17 tahun yang bersekolah di SMA Nurul Iman Kp. Baru Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Dengan jumlah populasi 140 siswa/i, sampel pada penelitian ini melibatkan 58 responden. Teknik sampel yaitum *randem sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan umur dan jenis kelamin responden di SMA Nurul Iman Kp. Baru Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang (n= 140)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Umur		
1. 16 tahun	25	18 %
2. 17 tahun	66	47%
3. 18 tahun	49	35%
Total	140	100%

Jenil kelamin		
1. laki-laki	34	24 %
2. perempuan	106	76 %
Total	140	100%

2. Analisa Univariat

Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan	Frekuensi (N=..)	Fresentase
Buruk	41	29,3%
Baik	99	70,7%
Total	140%	100%

dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengaruh pendidikan kesehatan di SMA Nurul Iman Kp.Baru Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Tahun 2021 yang tertinggi dalam kategori baik yaitu 99 responden (70,7%). sedangkan yang terendah dengan kategori Buruk yaitu 41 Responden (29,3%)

tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	28	20,0%
Buruk	112	80,0%
Total	140	100%

dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan di SMA Nurul Iman Kp. Baru Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Tahun 2021 yang tertinggi dalam kategori (baik) yaitu 112 responden (80,0%) sedangkan yang terendah dengan kategori (buruk) yaitu 28 responden (20,0%)

Bantuan Hidup Dsara pada kecelakaan lalu lintas

Bantuan hidup dasar	Frekuensi	Presentase
Tinggi	100	71,4%
Rendah	40	28,8%
Total	140	100%

dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kecelakaan lalu lintas di SMA Nurul Iman Kp. Baru Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Tahun 2021 yang tertinggi dalam kategori (tinggi) yaitu 100 responden (71,4%) sedangkan yang terendah dengan kategori (rendah) yaitu 40 Responden (28,8%). Dengan demikian masing-masing variabel mempunya nilai ($p > 0,05$) sehingga semua variabel baik variabel bebas maupun terikat pada penelitian ini berdistribusi normal, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Normalitas Data

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov	
	Test	Test Statistik
N		
Res-1	140	0,200

Uji normalitas data menggunakan uji

One-sampel-kolmogrov-smirnov Test. Hasil dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0.200 yang mana nilai Asymp. Sig (2 tailed) tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka sesuai dalam dasar pengambilan uji normalitas kolmogrov smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal.**, maka analisis regresi dapat di lanjutkan.

4. Analisa Bivariat

Variabel	Df	Harga F	Sig	Tab el	Keterangan	
Bebas	Terikat	Hitung	Sig	Tab el		
X ₁	Y	20,11 81	0,817	0,689	1,66	Linear
X ₂	Y	19,11 9	0,754	0,755	1,66	Linear

Berdasarkan dari output diatas, diperoleh nilai Sig pengaruh pendidikan kesehatan adalah 0.689, dan nilai Sig tingkat pengetahuan 0,755 yakni lebih besar dari 0.05 serta nilai F hitung pengaruh pendidikan kesehatan $0.817 < F$ table 1.66 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable X dan Y.

a. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan kesehatan	0,492	2,031	Tidak terjadi Multikolinearitas
Tingkat pengetahuan	0,492	2.031	

dari tabel diatas terdapat nilai VIF masing-masing variabel adalah 2.031 dan 2.031 yang mana nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya data **tidak ada gejala multikolinearitas**. Atau bisa dilihat dari nilai toleransi yang masing-masing variabelnya didapatkan nilai toleransi sebesar 0.492 dan 0.492 yang mana nilai toleransi tersebut lebih kecil dari 1 yang dapat disimpulkan bahwa data **tidak terdapat gejala multikolinearitas**.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Pendidikan kesehatan	0,957	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat pengetahuan	0,788	

Dari tabel diatas terdapat nilai Sig. Pada masing-masing variabel sebesar 0.957 dan 0.799 yang mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data **tidak terjadi heteroskedastisitas**

Uji Hipotesis

a. Uji T (Persial)

Model	Unstand ardized Coeffici ents B	Std Error	Standa rdized Coeffic ients Beta	T	Sig.
(Constant)	2.625	.797		3.29 6	.001
Pendidik an kesehata n	.345	.056	.383	6.14 3	.000
Tingkat pengetah uan	.522	.060	.544	8.72 5	.000

Dari tabel diatas didapatkan nilai Sig. Pada masing-masing variabel adalah 0.000 dan 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan dapat disimpulan bahwa semua variabel yaitu variabel pendidikan kesehatan (X1) dan tingkat pengetahuan siswa (X2) **berpengaruh secara signifikan** terhadap bantuan hidup dasar pada tingkat kecelakaan lalu lintas

b. Uji F (Simultan)

Mod el	Sum of Squares	Df	ANOVA		
			Mean Square	F	Sig.
1.Reg ressi onal	2331.930	2	1165.965	193.19 6	.000
Resid ual	826.813	137	6.035		
Total	3158.743	139			

Dari tabel diatas didapatkan nilai Sig. Sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel **berpengaruh signifikan** secara simultan.

c. Uji Korelasi Berganda

(Responden N= 140)

Pendid ikan keseha tan	Tingkat pengeta huan	Bantua n hidup dasar
---------------------------------	----------------------------	-------------------------------

Pendidikan kesehatan	Pearson Correlation	1	.713**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	140	140	140
Tingkat pengetahuan	Person Correlation	.713**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	140	140	140
Bantuan hidup dasar	Pearson Correlation	.770**	.8168**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	140	140	140

Berdasarkan nilai Sig. (2tailed) pada tabel output diatas diketahui nilai Sig. Antara pendidikan kesehatan (X1) BHD (Y) adalah sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti **ada korelasi yang signifikan** antara X1 dan Y. Selanjutnya diketahui nilai Sig. antara tingkat pengetahuan (X2) dengan BHD (Y) adalah sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti **ada korelasi yang signifikan** antara X2 dan Y.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa, terhadap (BHD) pada kecelakaan lalu lintas di SMA Nurul Iman Kp. baru Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang 2021 maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pengaruh pendidikan kesehatan berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil di SMA Nurul Iman Kp. baru Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2021 dengan pengaruh pendidikan kesehatan baik sebanyak 99 responden (70,0%) sedangkan untuk pengaruh pendidikan kesehatan buruk sebanyak 41 responden (29,3%)
2. Tingkat pengetahuan siswa berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil di SMA Nurul Iman Kp. baru kecamatan rajeg Kabupaten Tangerang 2021 dengan tingkat pengetahuan siswa baik sebanyak 112 responden (80,0%) sedangkan tingkat pengetahuan siswa buruk 28 (20,0%)

3. (BHD) berdasarkan hasil penelitian maka di dapatkan hasil di SMA Nurul Iman Kp.baru Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2021 tinggi sebanyak 100 responden (71,4%) dan sedangkan yang rendah sebanyak 40 responden (28,8%)

SARAN

1. Instusi pendidikan (STIKes Yatsi)
Diharapkan dapat menambah referensi buku yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk ilmu keperawatan dan sebagai referensi pustaka.
2. Sekolah SMA Nurul Iman
Untuk pihak sekolah SMA Nurul Iman agar lebih diperhatikan tentang pengaruh pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa, terhadap (BHD) pada kecelakaan lalu lintas agar lebih baik walaupun masih melangar berkendara di lampu lalu lintas
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dari hasil penelitian yang dilakukan mungkin bisa dikatakan jauh dari kata sempurna, maka diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu maupun menembah ilmu bagi peneliti selanjutnya dan agar dapat menjadi yang lebih baik
4. Bagi Profesi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan

E. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti,1. (2016). Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Siswa Anggota PMR Di SMA Negeri 1 Binangun. 1-7,1.
- Swarjaya, IK. (2015) *Metodologi Penelitian kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- American Heart Assosiation (2015). Fokus Utama Pembaruan Pedoman AHA 2015 Untuk CPR dan ECC. Amerika:AHA
- American College of Emergency Physician (2014). First Aid Manual 5th, London:DK Publishing
- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D.S., Permatasari, I.S., Putra,I.N.A., Hidayat,M. A., .. & Suryanto, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Jurnal of Community Engagement in Health*, 1(2) 21-24.
- Cecep D.S. (2014). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta. Gosyen publishing
- Direktorat Sumber Daya Manusia dan Organisasi. (2018). Surabaya: ITS
- Nurhanifah, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah pada siswa Kelas VII,Caring Nursing Journal, 1(1)
- Yuda, H. T., & Suwaryo, P. A. W. (2015) Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawatdaruratan pada Siswa Anggota Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 11(3)
- Yildirim, Z. (2017). The effects of basic first education on teachers' knowledge level: A pilot study. *International Journal of Caring Sciences*

- Cahyandari, R. (2014). Pengujian Overdispersi pada Model Regresi Poisson. *Statistik*, Vol.14 N0.2, November,69-76t
- Putri, C.E.(2014). Analisis Karakteristik Kecelakaan dan Faktor Penyebab Kecelakaan pada Lokasi Blackspot di Kota Kayu Agung, *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan* Vol.2No.1,Maret, 152-161
- Hidayah,N. (2015). Disiplin Lalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Roda Du Di Kecamatan Tampan Pekanbaru , *Jurnal Psikologi Indones*, 4(3),12-27
- Maulana, A. (2019). Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Di Indonesia Harus Turun
- Wicaksono, D., Fathurocman,R. A., & Wicaksono, Y, (2014). Analisis Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus- Jalan Raya Ungaran-Bawen). *Jurnal Karya Teknik Sipil*, Volume 3,Nomor 1, 203-213
- Erawati Susi, (2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bnatuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan.
- Kristanto Nova, (2016). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Dan Keterampilan P3k Pada Siswa PMR Di SMA Negeri 3 Sukoharjo
- Listyana Anisa, (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Oenatalaksanaan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di Satlantasi Polresta Surakarta.
- Mumhammad, Ellyn, & Deasy, (2016). Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Pada Daerah Rawan Kecelakaan Di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.
- Syarifatul Desy, (2016). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Pureorejo.
- Widodo, Iman, Yuniar, Isma, & Sarwono. (2015). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Prtama Pada Kecelakaan (P3K) dengan perilaku menolong dewan kerja hisbul wathan (HW) di SMA Muhammadiyah Gombang.
- Wulandari, Ayu, dkk. (2015). Pengetahuan Perawat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada pasien kegawatan kecelakaan lalu lintas di RSUD DR Soehadjo Prijonegoro Sragen
- Saputra, Wanda. (2014). Pertolongan Pertama pada kecelakaan (P3k). <https://wandasaputra93.wordpress.com/2014/01/19/158/>. (Diakses tanggal 02 April 2016)
- Lestari., (2015) Analisis Pelanggaran Pengendara Motor terhadap Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Studi Kasus Pada Satlantas Kepolisian Resor Subang Jawa Barat). Skripsi. Surakarta: Universitas Muahammadiyah Surakarta.
- Poei, E,P., (2016). Perilaku Berlalu Lintas Yang Mendukung Keselamatan di Jalan Raya. *Teknik Sipil {e-Jurnal}* 14 (1) : pp.10-19
- Polda Jatim, D.,(2018) *Bahaya Penggunaan Handphone Saat Mengemudi*. Surabaya : Polisi Daerah Jawa Timur.
- Buamona, dkk. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara (e-Kp) Vol.5 No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/15470>

- Lubis, M Rosita dan Suci Oktaviani. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Jural <https://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHK/article/view/20>
- Saputro, Alwan Darojad. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Warga Desa Tuba Kecamatan Gondangreso Kabupaten Karanganyar Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Skripsi dipublikasikan. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma
- Supriyanto, M.Ardi,Et.all.(2017). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Orang Awam Di Pesanteren Miftahul Hasan Desa Gunung Sepikul Pakusari Jember.<http://fikes.unmuhjember.ac.id>
- Team INTC.(2014). Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) In Disaster. Jakarta: Sagung Seto.
- Nugroho,Luthfi,(2017) Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Bangsa bedah dan Bangsa Penyakit Dalam RSUD Wates. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani <http://repository.stikesayaniy.ac.id/2259>
- Turambi, dkk. (2016). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar(BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Longowa. Buletin Sariputra,vol.6(2).<http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php/jurnalprint/article/view/222>
- Febrina, dkk (2017). Hubungan Pengetahuan siswa palang merah remaja dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop madrasah tsanawiyah negeri 1 bukittinggi.
- Muhammad Fadel (2017). Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kegawatdaruratan dan analisis keterampilan pada agen e-journal keperawatan (e-kp) volume 6 Nomor 2,6 september 2018
- Riyani Ani (2016). Pengaruh pelatihan basic support, fakultas ilmu kesehatan.
- Fadiah, E.(2018). Gambaran Pengetahuan Perawat tentang High Quality Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)
- Muthmainnah, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan. Healthy-mu
- Suranadi. (2017). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Yogyakarta. Univ. Udaya
- Nurhanifah (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Pada Sisa Kelas VII